

Gambaran sumber utama kecemasan pra-operasi pada pasien yang akan menjalani operasi berencana

Fitrianda Bachtiar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342706&lokasi=lokal>

Abstrak

Menjalani operasi adalah suatu pengalaman yang menimbulkan stres karena melibatkan ancaman terhadap integritas tubuh dan kadang ancaman kematian (dalam Uddin et al., 2002). Dalam menghadapi operasi diperlukan kesiapan fisik dan kesiapan psikologis dari pasien. Kesiapan psikologis untuk menjalani operasi berpengaruh pada kesembuhan pasien di mana semakin cemas pasien sebelum operasi, semakin sulit penyesuaian dan pemulihan pasca operasi (Aderson, Masur, & Johnson, dalam Sarafino, 1998). Kecemasan adalah respon dasar manusia terhadap bahaya yang tidak dapat dihindarkan dan salah satu reaksi paling umum terhadap penyakit (dalam Grieve, 2002).

Penelitian Uddin et al (2002) mengenai kecemasan pra-operasi mendapatkan bahwa 55 persen pasien pra-operasi mengekspresikan ketakutan mereka. Pasien dari kelompok usia yang lebih muda (di bawah 38 tahun) merasa lebih tegang namun tidak ditemukan perbedaan yang berkaitan dengan jenis kelamin maupun tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian Egber (dalam Uddin et al, 2002) dan Epczyk, Raleigh, Rowley (dalam Wieru, 1998) diperoleh hasil pasien perempuan lebih cemas dibandingkan pasien laki-laki.

Walaupun demikian, penelitian lain mendapatkan hasil pasien laki-laki lebih cemas (Friedlander et al, dalam Wiens, 1998). Pada umumnya kebanyakan pasien pra-operasi merasa cemas namun mereka tidak dapat menyebutkan secara spesifik hal yang dicemaskan (dalam Long, 1996; dalam Moennan & Van Dam, 1995). Secara teoritis dikatakan bahwa jika penyebab kecemasan dapat diketahui, maka penanganan yang spesifik dapat diberikan. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud mengidentifikasi sumber utama kecemasan pra operasi yang dirasakan pasien yang akan menjalani operasi berencana, yaitu operasi yang telah dijadwalkan pelaksanaannya.

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif dan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Subjek penelitian (N=30) adalah pasien yang akan menjalani operasi berencana di rumah sakit Krakatau Medika. Alat ukur yang dipakai untuk mengambil data adalah inventori sumber kecemasan pra operasi yang dikembangkan untuk penelitian ini, yang terdiri dari 10 domain yaitu persiapan operasi, anestesi operasi, rasa sakit pasca-operasi, penampilan fisik, ekonomi, keluarga, pekerjaan, kisah buruk seputar operasi, dan hambatan aktivitas. Data yang didapat diolah dengan metode analisis coefficient alpha Cronbach, statistik deskriptif dan t-test. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.

Hasil penelitian mendapatkan sumber utama kecemasan pra-operasi berbeda-beda pada tiap pasien. Kebanyakan subjek dalam penelitian ini memilih aspek persiapan operasi sebagai sumber utama kecemasan mereka. Dalam penelitian ini didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan pada aspek pekerjaan dan hambatan aktivitas berdasarkan jenis kelamin subjek. Hal ini berkaitan dengan status pekerjaan subjek di mana sebagian besar subjek perempuan adalah ibu rumah tangga. Selain itu persepsi mengenai peran gender dianggap mempengaruhi perbedaan ini. Aspek hambatan aktivitas berkaitan pula dengan aspek pekerjaan sebab bila seseorang tidak dapat beraktivitas maka ia akan kesulitan melaksanakan pekerjaannya. Hal baru

yang muncul dalam penelitian ini yang tidak dijumpai dalam penelitian sebelumnya adalah sumber kecemasan ekonomi.

Saran yang dianjurkan untuk perbaikan penelitian ini adalah pengayaan bahan pustaka, mempertimbangkan lagi keseimbangan jumlah pernyataan dan sejauh mana mereka mewakili aspek yang akan diukur, memperbanyak jumlah dan variasi sampel, dan penelitian pra operasi sebaiknya diikuti dengan penelitian pasca-operasi agar hasil yang didapat lebih komprehensif. Selain itu penelitian mengenai sumber kecemasan pra operasi dapat juga dilengkapi dengan pengukuran tingkat kecemasan agar dapat dilakukan perhitungan statistik untuk mengidentifikasi sumber kecemasan pra-operasi mana yang paling berpengaruh terhadap kecemasan pra-operasi.